

PERSEPSI GURU SMK DI KOTA PADANG TERHADAP RPP SATU HALAMAN

Okta Triyudi¹, M. Giatman²

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: oktatriyudi70@gmail.com

Abstrak: Penyederhanaan RPP menjadi satu halaman merupakan salah satu poin dari kebijakan merdeka belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap persepsi guru-guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Variabel penelitian ini yaitu persepsi guru terhadap penyederhanaan RPP dengan jumlah populasi sebanyak 38 guru. Sampel diambil secara *total sampling* sebanyak 38 guru. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan penilaian *skala likert*, yang terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan 40 butir pernyataan sebelum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, setelah dilakukan pengujian tersebut terdapat 33 butir pernyataan yang dijadikan instrumen penelitian. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan data bahwasanya skor derajat pencapaian aspek pengetahuan sebesar 88,79%, penilaian sebesar 82,43%, dan sikap sebesar 86,26%. Secara keseluruhan skor derajat pencapaian yang diperoleh sebesar 85,52%.

Kata Kunci : Persepsi, Merdeka Belajar, RPP Satu Halaman

Abstract : *The simplification of the lesson plan to one page is one of the points of the independent learning policy . The purpose of this study was to reveal the perceptions of State Vocational School teachers in the field of building engineering expertise in the city of Padang on lesson plan simplification . Research This is a research descriptive with analysis of quantitative. The research variable, namely perception of teachers towards simplification RPP with total population of as many as 38 teachers. Samples were taken by total sampling of 38 teachers. Instrument collection of data using questionnaires with ratings scale Liker , which consists of 5 selection of the answers to the 40 point statement before do test validity and test reliabilitas , after the test was carried out , there were 33 statement items which were used as research instruments . Results The study reveals that the perceptions of teachers of SMK Negeri Field of Expertise Engineering Building in the city of Padang on the simplification of the RPP classified in the category of good . It is shown by the results of the processing of data that scores the degree of achievement of the aspects of knowledge amounted to 88 , 79 % , valuation of 82,43% , and the attitude of 86,26% . In the overall score of the degree of achievement of which was 85,52%.*

Key Word : Perception , Freedom of Learning , RPP One Page

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan suatu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan merdeka belajar bertujuan memaksimalkan peran guru dalam proses pendidikan. Melalui merdeka belajar Mendikbud berusaha menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi peserta didik maupun guru. Empat program pokok kebijakan pendidikan

merdeka belajar, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USB), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Permendikbud Nomor 22, 2016). RPP digunakan dalam mempersiapkan

pembelajaran bagi peserta didik dari segi rancangan kegiatan di dalam kelas secara tertulis yang meliputi kesiapan mental, materi yang akan diajarkan, inovasi yang akan dimunculkan sehingga peserta ikut aktif dalam pembelajaran.

Sebelumnya penyusunan RPP diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 yang mewajibkan memuat 13 komponen. Pada implementasinya, aturan penyusunan RPP seperti ini menyebabkan guru banyak menghabiskan waktu hanya untuk membuat RPP. Banyaknya beban administrasi guru membuat waktu guru berkurang untuk kegiatan persiapan dan evaluasi dari pembelajaran itu sendiri.

Melalui kebijakan merdeka belajar Mendikbud menyederhanakan penyusunan RPP menjadi satu halaman. Kebijakan ini mengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang penyusunan RPP. Kebijakan penyederhanaan RPP disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk menyederhanakan format penyusunan RPP agar lebih, efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Inisiatif penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru. Dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP diharapkan proses refleksi guru terhadap pembelajaran bisa lebih maksimal.

Keunggulan format RPP yang sederhana antara lain: (a) format rencana pelajaran yang sederhana mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur dengan baik, (b) Komponen-komponen yang efektif membantu siswa untuk belajar keterampilan dengan cepat dan dapat meminimalisir rasa bosan pada siswa (c) Menciptakan pelajaran yang lebih baik dan meningkatkan pembelajaran serta efektivitas guru di semua tingkatan, (d) menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi guru (Johnson, 2000).

Adanya kebijakan merdeka belajar mendapat tanggapan yang berbeda dari masyarakat. Khusus poin penyederhanaan RPP juga mendapatkan tanggapan yang berbeda beda terutama dari kalangan guru. Tanggapan yang berbeda ini melahirkan berbagai persepsi tentang kebijakan penyederhanaan RPP. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Slameto dalam Maria Melani

Ika Susanti, 2019). Aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi adalah: (1) aspek kognisi ,yaitu aspek yang berhubungan dengan pengenalan akan obyek peristiwa, hubungan yang diperoleh karena diterimanya suatu rangsang. (2) aspek afeksi yaitu aspek yang berhubungan dengan emosi seseorang. (3) aspek konasi yaitu aspek yang berhubungan dengan kemauan, pengorganisasian dan penafsiran suatu rangsang yang menyebabkan individu bersikap, berperilaku sesuai dengan rangsang yang ditafsirkan (Walgito dalam Kuntiyassari Ayuning Ameilia & Agustin, 2014).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14, 2005). Guru sebagai pendidik profesional wajib membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Guru adalah orang yang harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar sehingga dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Suprihatiningrum, 2016).

Teknik Bangunan merupakan salah satu jurusan yang ada di sekolah menengah kejuruan. Sebagaimana tujuan pendidikan di SMK, lulusan SMK teknik bangunan diharapkan melahirkan tenaga kerja terdidik di bidang keahlian teknik bangunan yang mampu membangun usaha mandiri produktif dengan modal kecil namun mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran harus berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada murid. Untuk membentuk proses pembelajaran seperti itu diperlukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman. Perlu pengembangan kompetensi produktif muatan kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, sehingga dapat menghasilkan lulusan atau tamatan yang benar - benar dibutuhkan oleh dunia kerja (Giatman et al., 2018).

Serangkaian keputusan dari pemerintah yang menjadi kebijakan publik harus dilaksanakan oleh pihak yang terlibat dalam kepentingan dengan menjalankan berupa tahapan, aktifitas, dan program (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Dalam kebijakan penyederhanaan RPP guru adalah pihak yang wajib terlibat dan melaksanakannya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang atas kebijakan merdeka belajar yang berfokus pada poin kebijakan penyederhanaan RPP. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan kebijakan penyederhanaan RPP.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti jenis penelitian ini deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur (Sudaryono, 2018). Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 13 juli – 15 september 2020 yang bertempat di seluruh SMK Negeri di Kota Padang yang mempunyai bidang keahlian teknik bangunan.

Variabel pada penelitian ini adalah persepsi guru-guru SMK negeri bidang keahlian teknik bangunan sebagai variabel independen (bebas) dan kebijakan penyederhanaan RPP sebagai variabel dependen (terikat). Populasi penelitian ini adalah 38 guru SMK negeri yang mengajar dibidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket antau kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 26.0 dengan perhitungan persentase Derajat Pencapaian (DP) dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum item \times skala tertinggi} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP : Derajat Pencapaian
 $\sum X$: Total Skor Hasil Pencapaian
 n : Jumlah Sampel
 $\sum item$: Jumlah Butir Instrumen

Setelah nilai derajat pencapaian diperoleh, kategori derajat pencapaian dapat ditentukan tersebut pada tabel 1.

Tabel 1. Standar kriteria objek

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi

3	65-79	Cukup
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Sumber: (Syahron Lubis, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0 berupa nilai rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor sering muncul (*mode*), jumlah skor (*sum*), skor maksimum (*maximum*), skor minimum (*minimum*), dan simpang baku (*standart deviation*). Hasil dan pembahasan data berdasarkan indikator dan sub indikator adalah sebagai berikut:

- Persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP dilihat dari aspek pengetahuan.

Data aspek pengetahuan guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 2 sub indikator dan 10 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan statistik aspek pengetahuan guru

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		44.39
Median		44.00
Mode		44
Std. Deviation		2.411
Minimum		37
Maximum		49
Sum		1687

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran sebesar 89,21%. Maka derajat pencapaian persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP ditinjau dari pengetahuan guru tentang kebijakan merdeka belajar yaitu Baik. menggambarkan bahwa guru guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang sudah mengetahui dan memahami tentang kebijakan merdeka belajar. Sehingga dengan adanya pemahaman yang baik terhadap kebijakan penyederhanaan RPP diharapkan guru-guru melaksanakan kebijakan tersebut dan tujuan dari kebijakan penyederhanaan RPP bisa dicapai.

- Pengetahuan guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang tentang kebijakan merdeka belajar.

Data sub indikator Pengetahuan guru tentang kebijakan merdeka belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan statistik Pengetahuan guru tentang kebijakan merdeka belajar.

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		17.84
Median		18.00
Mode		19
Std. Deviation		1.151
Minimum		16
Maximum		20
Sum		678

Dari hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian pada sub indikator ini diperoleh skor sebesar 89,21% dan tergolong kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa guru guru SMK bidang keahlian di Kota Padang sudah mengetahui dan memahami tentang kebijakan merdeka belajar. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap kebijakan merdeka belajar diharapkan guru guru mampu mendukung dan melaksanakan poin-poin merdeka belajar untuk memajukan kualitas pendidikan.

2. Pengetahuan guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang tentang kebijakan penyederhanaan RPP.

Data sub indikator Pengetahuan Guru tentang kebijakan merdeka belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan statistik Pengetahuan guru tentang kebijakan penyederhanaan RPP

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		26.55
Median		27.00
Mode		28
Std. Deviation		1.751
Minimum		21
Maximum		29
Sum		1009

Dari hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian pada aspek ini sebesar 88,51%. Pengetahuan guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang

tentang kebijakan penyederhanaan RPP tergolong dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang sudah mengetahui hal hal mendasar yang berkenaan dengan kebijakan penyederhanaan RPP.

b. Persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP dilihat dari aspek penilaian guru tentang kebijakan penyederhanaan RPP

Data aspek pengetahuan guru yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 sub indikator dan 13 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan statistik aspek Penilaian guru tentang kebijakan penyederhanaan RPP

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		53.58
Median		54.00
Mode		49
Std. Deviation		3.492
Minimum		48
Maximum		61
Sum		2036

Dari hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian aspek penilaian sebesar 82,43% dan tergolong kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa guru guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang menilai kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan guru-guru selama ini.

1. Urgensi kebijakan penyederhanaan RPP

Data sub urgensi sederhana diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan statistik urgensi kebijakan penyederhanaan RPP

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		12.53
Median		12.50
Mode		12
Std. Deviation		1.109
Minimum		10
Maximum		14
Sum		476

Hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian sub indikator urgensi sebesar 83,51%. Pada sub indikator urgensi termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang memiliki penilaian bahwasannya kebijakan ini merupakan kebijakan yang tepat yang dikeluarkan untuk mengurangi beban administrasi guru.

2. Efisiensi kebijakan penyederhanaan RPP

Data sub indikator efisiensi diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan statistik efisiensi kebijakan penyederhanaan RPP

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		12.53
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.179
Minimum		10
Maximum		15
Sum		476

Hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian pada aspek efisiensi sebesar 83,51%. Pada sub indikator Efisiensi masuk dalam kategori baik. Dari data ini diperoleh interpretasi bahwa dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP membuat guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang tidak banyak menghabiskan waktu dan tenaga dalam penulisan RPP.

3. Efektifitas kebijakan penyederhanaan RPP

Data sub indikator efektif diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan jumlah sampel 37 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan statistik efektifitas kebijakan penyederhanaan RPP

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		12.39
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.366
Minimum		10
Maximum		15

Sum	471
-----	-----

Hasil pengolahan data menunjukkan skor derajat pencapaian sub indikator efektifitas sebesar 82,63 dan tergolong dalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP membuat guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang lebih mudah merancang RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Berorientasi pada siswa

Data sub indikator berorientasi pada siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan statistik berorientasi pada siswa

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		8.32
Median		8.00
Mode		9
Std. Deviation		.962
Minimum		7
Maximum		10
Sum		316

Hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian sebesar 83,16 % dan tergolong dalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP membuat guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang lebih mudah dalam merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan zamannya.

5. Administrasi Guru

Data sub indikator administrasi guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan statistik administrasi guru

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		7.82
Median		8.00

Mode	8
Std. Deviation	.926
Minimum	6
Maximum	10
Sum	297

Dari hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian sebesar 78,16 % dan tergolong kategori cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP cukup mengurangi beban administrasi guru-guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang dalam penyusunan RPP dibandingkan dengan format lama.

- c. Aspek sikap guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang terhadap Penyederhanaan RPP.

Data aspek sikap guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 2 sub indikator dan 10 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan statistik aspek sikap guru terhadap penyederhanaan RPP.

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		43.13
Median		43.50
Mode		46
Std. Deviation		3.273
Minimum		37
Maximum		48
Sum		1639

Hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian sebesar 86,26% dan tergolong kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa sikap guru-guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang sangat setuju dan mendukung kebijakan penyederhanaan RPP.

1. Sikap guru

Data sub indikator suplemen diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan statistik sikap guru

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		17.45
Median		18.00

Mode	16
Std. Deviation	1.519
Minimum	15
Maximum	20
Sum	663

Dari hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian sebesar 87,24% dan tergolong dalam kategori baik. Dari hasil pencapaian dapat diartikan guru-guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang bersikap pro dan mendukung adanya kebijakan penyederhanaan RPP. Kebijakan ini bisa membantu meringankan beban administrasi dalam penyusunan RPP.

2. Tindak Lanjut guru setelah adanya kebijakan Penyederhanaan RPP.

Data sub indikator tindak lanjut guru setelah adanya kebijakan Penyederhanaan RPP diperoleh dari angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan jumlah sampel 38 responden. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 didapatkan hasil pada tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan statistik tindak lanjut guru setelah adanya kebijakan penyederhanaan RPP

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		25.68
Median		26.00
Mode		24
Std. Deviation		2.243
Minimum		21
Maximum		29
Sum		976

Hasil pengolahan data didapatkan skor derajat pencapaian sebesar 85,61 % dan tergolong dalam kategori baik. Dari hasil pencapaian dapat diartikan guru-guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang bersedia mengikuti dan melaksanakan kebijakan penyederhanaan RPP sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 Kemendikbud tentang penyederhanaan RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang Terhadap Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tergolong dalam kategori baik. Hasil pengolahan data menunjukkan skor derajat pencapaian aspek pengetahuan sebesar

88,79%, penilaian sebesar 82,43%, dan sikap sebesar 86,26%. Secara keseluruhan skor derajat pencapaian yang diperoleh sebesar 85,52 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Giatman, M., Antoni, A., Syahril, S., & Maksum, H. (2018). Pengembangan Kompetensi Produktif Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk N I Guguak Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i1.723>
- Johnson, A. P. (2000). It's Time for Madeline Hunter to Go: A New Look at Lesson Plan Design. *Action in Teacher Education*, 22(1), 72–78. <https://doi.org/10.1080/01626620.2000.10462994>
- Permendikbud Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1 (2016).
- Kuntyassari Ayuning Ameilia, & Agustin, H. (2014). Hubungan antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja pada Karyawan Radio Jaringan Cipta Prima Pariwara Radionet Semarang. *Proyeksi*, 9(2), 49–60.
- Lubis, S. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sukabina Pers.
- Maria Melani Ika Susanti. (2019). Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013. *ELEMENTARY*, 1(2), 12–21.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian* (2nd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru/Jamil*. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen. (2005). In *Pemerintah Indonesia*. ristekdikti.go.id